

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia termasuk salah satu negara yang sedang berkembang pesat dan mengalami berbagai proses yang mengarah pada pembangunan, namun tingginya angka pengangguran menjadi salah satu kendala utama dalam bidang sumber daya manusia. Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja yang tidak sepadan dengan jumlah siswa yang mencari pekerjaan di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada Februari 2024, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menempati angka pengangguran tertinggi di Indonesia dengan persentase 8,62 persen dari 7,20 juta jiwa. Ditingkat provinsi, angka pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 12,33 persen (BPS, 2024). Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia Darwoto pada Februari 2024 lalu menyatakan penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ke dalam dunia kerja masih minim karena belum sesuai kualitas tenaga kerja yang dihasilkan dengan tuntutan dunia industri, sehingga lulusan SMK menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran terbuka di Indonesia. (Nugraha, 2024). Salah satu cara efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik yaitu melalui penerapan Kurikulum Merdeka di SMK yang memberikan kebebasan pada sekolah untuk merancang program pengembangan mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang disesuaikan dengan ciri khas masing-masing sekolah dan potensi lokal di wilayahnya (Kemdikbud, 2023).

SMKN 2 Cimahi adalah salah satu sekolah yang berusaha menciptakan lulusannya menjadi wirausahawan. Upaya ini didukung dengan adanya program pembekalan kewirausahaan melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. SMKN 2 Cimahi mempunyai 6 kompetensi keahlian yang diajarkan, salah satunya yaitu kompetensi keahlian teknik pemesinan. Kompetensi keahlian teknik pemesinan memiliki peluang besar dalam bidang wirausaha. Peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam pengoperasian berbagai mesin, seperti mesin bubut, frais, dan las. Namun kenyataannya berdasarkan hasil

observasi sangat minim sekali lulusan SMKN 2 Cimahi yang berwirausaha khususnya pada kompetensi keahlian teknik pemesinan, seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data Lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMKN 2 Cimahi

No.	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Wirausaha	Bekerja	Kuliah	Belum Bekerja dan Kuliah	Belum Mengisi
1	2022	69	2	12	13	42	-
2	2023	71	3	18	6	40	4
Jumlah		140	5	30	19	82	4
Persentase (%)			4	21	14	59	3

Sumber: (SMKN 2 Cimahi, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan minimnya lulusan kompetensi keahlian teknik pemesinan yang berwirausaha, hal tersebut belum mencapai target yang tertuang dalam Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Vokasi bahwa “diharapkan sampai 2024 sebanyak 40% lulusan SMK yang bekerja atau berwirausaha” (Kemendikbudristek, 2022). Hasil observasi kepada pihak Bursa Kerja Khusus SMKN 2 Cimahi didapatkan lulusan tahun 2022 yang berwirausaha sebanyak 2 orang sesuai dengan kompetensi keahliannya, sedangkan lulusan tahun 2023 yang berwirausaha sebanyak 3 orang namun tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pihak sekolah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan, namun dalam proses perencanaannya dibutuhkan data awal berupa minat wirausaha siswa. Dengan memiliki data awal yang komprehensif mengenai minat wirausaha siswa, pihak sekolah dapat merencanakan dan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa.

Saputra dkk. (2023) mengatakan bahwa minat wirausaha merupakan keinginan yang sering muncul dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan membuat sebuah produk baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan resiko yang tidak menentu. Minat berwirausaha pada siswa dapat terlihat dari kesediaan mereka untuk bekerja keras demi memajukan usaha, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai resiko yang terkait dengan keputusan dan tindakan yang mereka ambil (Yanto dkk., 2023). Untuk mengetahui minat wirausaha siswa

yaitu dengan pengukuran menggunakan indikator minat wirausaha. Indikator minat wirausaha yaitu tanda-tanda yang dapat menggambarkan seseorang memiliki minat berwirausaha yang dapat diukur melalui percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan (Suryana, 2013). Adapun menurut Al-Fauzi (2022) indikator perasaan senang, kesadaran, berorientasi ke masa depan dan kemauan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat wirausaha.

Terkait dengan latar belakang permasalahan tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian guna memahami lebih lanjut tentang minat siswa untuk berwirausaha dalam bidang keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Cimahi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang “Minat Wirausaha Siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 2 Cimahi”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis wirausaha apa yang diminati siswa pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMKN 2 Cimahi?
2. Pada kategori apa minat wirausaha siswa pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMKN 2 Cimahi ditinjau dari indikator minat wirausaha?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis wirausaha yang diminati siswa pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMKN 2 Cimahi.
2. Mengetahui kategori minat wirausaha siswa pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMKN 2 Cimahi ditinjau dari indikator minat wirausaha.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam bidang pendidikan dengan meningkatkan pemahaman tentang cara mengukur minat wirausaha pada siswa pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di Sekolah Menengah Kejuruan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi sekolah

Sebagai data dan informasi minat wirausaha siswa kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMKN 2 Cimahi, sehingga pihak sekolah dapat merencanakan dan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa.

#### 2. Bagi guru

Guru dapat menggunakan hasil pengukuran ini untuk memberikan bimbingan karier yang lebih efektif sesuai dengan tingkat minat wirausaha siswa, serta sebagai masukan untuk guru mata pelajaran kewirausahaan dalam kegiatan mengajar agar lebih giat memotivasi siswanya untuk berwirausaha setelah lulus.

#### 3. Bagi siswa

Mengetahui jenis wirausaha pada siswa kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMKN 2 Cimahi yang dapat berguna dalam mengidentifikasi langkah selanjutnya yang akan diambil setelah lulus sekolah.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penyusunan skripsi ini terdapat struktur organisasi skripsi yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini mencakup pembahasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bab ini mencakup landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini membahas tentang penjabaran metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya seperti populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini mencakup analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian yang dipilih, serta menguraikan temuan dari hasil penelitian yang didapat.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Bab ini mencakup poin-poin penting yang dapat diterapkan dari temuan penelitian, serta kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan interpretasi peneliti terhadap analisis temuan.